



Membangun UMKM yang Berkelanjutan: Kunci Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Asryatun Nisa Br Ginting ^{1*}, Cindy Alya Tantri ², Ezika Aquilera Sitio ³,
Hanifa Ayu S ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : asryatunnisa@gmail.com ¹, alyacindy014@gmail.com ², ezikaaquilera21@gmail.com ³,
hanifaa567@gmail.com ⁴

Alamat : Jl.IAINNo.1,Gaharu, Kota Medan, Sumatra Utara

Korespondensi penulis : asryatunnisa@gmail.com *

Abstract, Building sustainable Micro, Small and Medium Enterprises (SaME) is a crucial aspect in realizing decent work and promoting inclusive economic growth. SaME, as the backbone of the economy, contribute significantly to job creation and increased gross domestic product (GDP). This research explores various factors that influence the sustainability of SaME, such as access to capital, technology, skills training, and infrastructure support. In the digital era and globalization, SaME need to adapt to innovation and sustainable business practices to remain competitive. The use of information and communication technology (ICT) and environmentally friendly approaches can improve their efficiency and competitiveness. Furthermore, the government's role in creating supportive policies, including tax incentives, training, and market access, is crucial. Collaboration between the public and private sectors was also identified as key in creating an ecosystem that supports SaME development. By facilitating business networks and improving access to resources, UMKM can be more competitive. The findings from this study suggest that the sustainable development of SaME not only contributes to the creation of decent jobs, but also plays a role in broader and sustainable economic growth, and strengthens a country's economic resilience. Therefore, investment in SaME should be a priority in the sustainable economic development agenda.

Keywords : UMKM, Decent work, Economic growth, Sustainable business

Abstrak, Membangun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkelanjutan merupakan aspek krusial dalam mewujudkan pekerjaan layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM berfungsi sebagai fondasi ekonomi, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan produk domestik bruto (PDB). Penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM, seperti akses terhadap modal, teknologi, pelatihan keterampilan, serta dukungan infrastruktur. Di era digital dan globalisasi, UMKM perlu beradaptasi dengan inovasi dan praktik bisnis berkelanjutan untuk tetap kompetitif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta pendekatan ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Selanjutnya, peran pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung, termasuk insentif pajak, pelatihan, dan akses pasar, sangat penting. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta juga diidentifikasi sebagai kunci dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM. Dengan memfasilitasi jaringan bisnis dan meningkatkan akses ke sumber daya, UMKM dapat lebih berdaya saing. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM yang berkelanjutan tidak hanya berkontribusi pada penciptaan pekerjaan layak, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan, serta memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, investasi dalam UMKM harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci : UMKM, Pekerjaan Layak, Pertumbuhan Ekonomi, Bisnis Berkelanjutan

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan bisnis merupakan usaha untuk memperkuat kekuatan dan menaikkan kualitas hidup masyarakat, karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi. Jika kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi, diperlukan kesempatan

kerja yang dapat memanfaatkan sumber daya alam. Indonesia sebagai negara yang melimpah dengan sumber daya alam, masih belum mampu mengoptimalkan potensi yang tersedia.

Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seberupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. UMKM tidak hanya berkontribusi pada stabilitas ekonomi lokal, tetapi juga memainkan peran besar dalam melestarikan budaya dan tradisi masyarakat desa. Namun, agar UMKM dapat beroperasi secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu kunci untuk menciptakan UMKM yang berkelanjutan adalah melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa dalam setiap tahapan pengembangan bisnis. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan pelaku usaha memahami secara mendalam potensi, tantangan, dan kebutuhan lokal. Hal ini membuat UMKM dapat tumbuh sesuai karakteristik dan kearifan lokal, sehingga dapat bersaing secara berkelanjutan di pasar. Selain itu, peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap UMKM yang dibangun.

Infrastruktur dan teknologi moderen juga berperan penting dalam meingkat kan efisiensi oprasional dan akses pasar UMKM. Investasi dalam infrastruktur seperti akses ke energi terbarukan dan teknologi hijau dapat membantu UMKM mengurangi dampak lingkungan dan biaya operasional. Selain itu, penggunaan platfrom digital seperti toko online dan aplikasi pemasaran dapat meningkatkan visibilitas dan penetrasi pasar bagi UMKM. Pelatihan intensif tentang teknologi digital juga dapat membantu para pelaku usaha meningkatkan keterampilan dan adab tabilitas mereka dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat.

Untuk mencapai tujuan pengembangan UMKM yang berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan pihak swasta sangatlah esensial. Pemerintah dapat memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, dan pendampingan teknis. Organisasi masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM. Sementara itu, pihak swsta dapat memberikan investasi dan sumber daya yang diperlukan untuk membangun kapasitas UMKM. Dengan kerja sama yang harmonis, kita dapat mewujudkan UMKM yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberi sumbangan yang pasti terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah lama menjadi bagian penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM membantu membangun lapangan kerja, mendukung kenaikan ekonomi, dan meningkatkan kepentingan masyarakat. UMKM biasanya adalah bisnis kecil yang dimiliki dan dijalankan oleh orang atau kelompok kecil. Mereka sering beroperasi secara lokal dan memproduksi berbagai barang atau jasa, mulai dari yang tradisional hingga yang lebih modern. UMKM dikenal karena fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar.

Berdasarkan pendapat Awalil Rizky, usaha mikro merupakan jenis usaha kecil dengan aset, modal, dan pendapatan yang sangat minim. Karakteristik lainnya adalah jenis usaha yang mereka kelola sering kali berpindah-pindah, tempat usaha yang tidak selalu tetap, mereka umumnya tidak mendapatkan layanan dari bank, dan banyak yang belum memiliki izin untuk beroperasi.

UMKM memiliki peran yang signifikan dalam pembukaan peluang kerja, khususnya di sektor non-formal. Dengan menarik tenaga kerja setempat, UMKM berperan dalam menurunkan angka pengangguran, mengaasi ketidakadilan ekonomi, dan memberikan peluang perekonomian bagi individu yang kurang manjur, seperti perempuan, remaja, atau kelompok masyarakat. Dalam perundang-undang, UMKM dijelaskan berdasarkan nilai aset serta hasil pendapatan tahunan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro memiliki nilai aset paling banyak Rp50juta dan pendapatan tahunan paling banyak Rp300juta.
- 2) Usaha kecil memiliki nilai aset yang berkisar antara Rp50juta hingga Rp500juta dan pendapatan tahunan lebih yang berkisar dari Rp300juta hingga paling banyak Rp2,5miliar.
- 3) Usaha menengah memiliki aset lebih dari Rp500juta hingga paling banyak Rp100miliar dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5miliar hingga paling banyak Rp50miliar.

Klasifikasi UMKM terdiri dari yang berikut ini:

- 1) *Livelihood activities*, adalah usaha kecil dan menengah yang dimanfaatkan sebagai peluang kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih sering dikenal sektor non-formal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
- 2) *Micro enterprise*, adalah jenis usaha kecil dan menengah yang berkarakter sebagai pengrajin namun belum menunjukkan sifat berwirausaha.
- 3) *Small dynamic enterprise*, adalah usaha mikro kecil dan menengah yang sudah memiliki

semanga berwirausaha dan dapat menerima proyek subcontracting dan serta ekspor.

- 4) *Fast moving enterprise*, adalah usaha kecil dan menengah yang memperlihatkan semangat wirausaha dan sedang dalam proses transformasi menjadi usaha besar.

UMKM punya sejumlah kekuatan potensial yang menjanjikan, yang jadi pondasi unuk perkembangan di masa yang mendatang, ialah:

- 1) Penyediaan peluang kerja: kontribusi sektor kecil dalam penyerapan tenaga kerja bisa dihitung, diperkirakan dan dapat menyerap hingga 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber pengusaha baru: keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini telah terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan entrepreneur baru.
- 3) Menawarkan segmen usaha pasar yang unik, mengelola dengan cara yang simpel dan dapat beradaptasi dengan perubahan di pasar.
- 4) Menampilkan hasil yang menunjukkan bahwa industri kecil dapat diperluas lebih jauh dan dapat berkontribusi pada pengembangan sektor lain yang berkaitan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk berkembang. Berbagai langkah untuk memperbaiki kelemahan yang sering menjadi penghalang dan isu dalam usaha kecil terdiri dari dua elemen:
 - a) Faktor yang internal adalah tantangan yang umum dihadapi UMKM seperti: a) keterbatasan dalam kemampuan tenaga kerja, b) masalah dalam memasarkan produk, dimana mayoritas pelaku usaha kecil lebih fokus pada produksi, aspek pemasaran seharusnya dapat mengakses data mengenai pasar dan memahami pola perilaku konsumen dalam menilai mutu barang dari usaha kecil.
 - b) Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari pengembang dan pengelolaan UMKM. Contohnya adalah jika solusi yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak adanya program yang saling tumpang tindih.

Karakteristik UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang dibandingkan dengan perusahaan besar. Beberapa ciri khas UMKM, di antaranya:

- 1) Modal Kecil. UMKM biasanya mulai usaha dengan modal seadanya. Modalnya sering dari tabungan sendiri, pinjaman kecil, atau bantuan keluarga dan teman.
- 2) Karyawan Sedikit. Jumlah karyawan di UMKM biasanya nggak banyak. Ada yang cuma dikelola sendiri, sama keluarga, atau paling banyak beberapa puluh orang.
- 3) Pasar Lokal atau Daerah. Kebanyakan UMKM fokus jualan di sekitar tempat tinggal mereka. Tapi ada juga yang berkembang sampai tingkat nasional atau bahkan internasional.

- 4) Inovatif dan Fleksibel. UMKM itu gesit banget. Mereka gampang menyesuaikan produk atau jasa sesuai tren atau kebutuhan baru di pasar.
- 5) Dimiliki Perorangan atau Keluarga. UMKM biasanya dimiliki oleh satu orang atau keluarga. Pemiliknya juga sering turun langsung mengurus bisnis sehari-hari, jadi lebih terasa sentuhan pribadinya.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang terus membaik selama periode waktu tertentu. Sederhananya, pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya kemampuan sebuah negara untuk memproduksi produk dan layanan, yang akhirnya terlihat dari naiknya pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga jadi tanda keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Ada beberapa teori yang membahas pertumbuhan ekonomi, di antaranya:

- a. Teori Pertumbuhan Klasik. Pemikiran ini muncul di akhir abad ke-18 sampai awal abad ke-20. Ekonom klasik biasanya dibagi jadi dua kelompok: Klasik dan Neo-Klasik.
- b. Teori Schumpeter. Menurut Schumpeter, pengusaha punya peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c. Teori Harrod-Domar. Teori ini fokus pada sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi terjadi kalau pengeluaran total, terutama lewat investasi, terus meningkat dengan kecepatan tertentu.
- d. Teori Neo-Klasik. Teori ini dikembangkan oleh Abramovits dan Solow. Mereka melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran, seperti peningkatan faktor produksi.
- e. Teori Keynes. Teori ini menjelaskan bagaimana pengeluaran total (demand) dan penawaran total (supply) menentukan aktivitas ekonomi dalam suatu periode, termasuk pendapatan atau produksi nasional yang dihasilkan.

Teori-teori ini membantu kita memahami berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Pekerjaan Layak

Salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia adalah menyediakan lapangan kerja untuk rakyatnya. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, perlu ada cukup banyak pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Tapi, nggak cuma soal jumlah, lapangan kerja yang ada juga harus berkualitas. Artinya, pekerjaan itu harus membantu pekerja berkembang, menghormati hak asasi manusia, dan memberi gaji yang cukup untuk hidup layak.

Supaya hal ini bisa terwujud, pemerintah harus punya komitmen untuk menciptakan pekerjaan yang layak (*decent work*) bagi semua orang. Salah satu cara mengukur pemerataan kesempatan kerja adalah lewat angka EPR (*Employment to Population Ratio*). Ada empat pilar utama yang mendukung pekerjaan layak, yaitu:

- 1) Hak di Tempat Kerja (*Rights at Work*). Pekerjaan layak harus menjamin hak-hak pekerja. Ini termasuk kesetaraan, kebebasan, keamanan, dan martabat manusia. Semua pekerjaan harus menghormati hal-hal ini.
- 2) Pekerjaan yang Penuh dan Produktif (*Full and Productive Employment*). Lapangan kerja harus cukup untuk semua orang yang membutuhkan. Selain itu, pekerjaan ini harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja dan keluarganya.
- 3) Perlindungan Sosial (*Social Protection*). Pekerja perlu dilindungi dari risiko ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan, diskriminasi karena jenis kelamin, usia, atau suku, serta kecelakaan kerja atau penyakit.
- 4) Dialog Sosial (*Social Dialogue*). Dialog sosial adalah komunikasi atau negosiasi antara pemerintah, pengusaha, dan pekerja untuk menyelesaikan masalah, menciptakan keadilan sosial, dan membuat kebijakan yang bermanfaat untuk semua pihak.

Keempat pilar ini penting untuk memastikan semua orang bisa bekerja dengan nyaman, aman, dan mendapatkan penghidupan yang layak.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang mengumpulkan data terkait dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, berita, internet, dan situs web, yang sesuai dengan topik pembahasan yaitu tentang UMKM, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Informasi yang dikumpulkan kemudian dimasukkan melalui analisis logis, mengekstraksi generalisasi dari kondisi umum atau kesimpulan tertentu dari yang umum. Deduksi adalah proses menarik kesimpulan tertentu dari yang umum untuk sampai pada kesimpulan logis tersebut. Studi akan menggambarkan dan memeriksa bagaimana situasi UMKM, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Berbasis Komunitas

Pentingnya pelibatan masyarakat desa dalam proses pengembangan UMKM.

Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan UMKM tumbuh sesuai dengan karakteristik dan kearifan lokal, sehingga dapat bersaing secara berkelanjutan di pasar. Partisipasi aktif warga setempat dalam setiap tahap pengembangan UMKM memastikan keinginan jangka panjang dan meningkatkan rasa kepemilikan serta tanggung jawab terhadap UMKM yang dibangun.

Manfaat Pendekatan Berbasis Komunitas

- 1) **Keterlibatan Masyarakat yang Aktif:** metode yang berorientasi pada komunitas mengikutsertakan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap fase pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini menjamin bahwa produk dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen lokal.
- 2) **Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab:** Peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap UMKM yang dibangun. Mereka akan merasa memiliki kepentingan langsung untuk memastikan keberhasilan usaha, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.
- 3) **Kolaborasi dan Jaringan:** Pendekatan berbasis komunitas juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk saling berkolaborasi dan membentuk jaringan. Dengan salingberbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya, mereka dapat memperkuat kapasitas dan daya saing bersama-sama

Model Bisnis Berkelanjutan

Menunjukkan bahwa aspek integrasi komunikasi dan strategi pemasaran dalam model bisnis berkelanjutan sangat relevan. Penggunaan teknologi digital dan metode lean startup dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat dan meningkatkan daya saing. Pelatihan kewirausahaan dan penerapan teknologi modern meningkatkan efisiensi operasional dan akses poperasiona.

Praktik Bisnis Berkelanjutan

Pendidikan dan pelatihan yang terfokus pada praktik bisnis berkelanjutan dapat memberdayakan UMKM dan membantu mereka tumbuh dan mengembangkan usaha mereka. Materi pelajaran bisa mencakup strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi digital. Menjelaskan bagaimana perdagangan berkelanjutan dapat mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Praktik bisnis berkelanjutan mencakup peningkatan kualitas produk dan layanan, serta pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa kebutuhan generasi mendatang dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Perdagangan berkelanjutan juga membantu UMKM mencapai pasar yang lebih luas dan

meningkatkan pendapatan mereka.

Dukungan Kebijakan dan Insfrastuktur

Dari sudut pandang kebijakan, artikel ini juga menggaris bawahi pentingnya dukungan pemerintah dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM. Kebijakan yang mendukung akses pembiayaan, pengembangan infrastruktur, serta kemudahan perizinan sangat penting untuk mendorong perpindahan UMKM. Pemerintah perlu bekerja sama dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi pelaku usaha kecil agar mereka dapat tumbuh dan bersaing secara efektif.

Langkah - Langkah Pemerintah

- 1) Akses Ke Pembiayaan: Pemerintah perlu meningkatkan akses ke pembiayaan untuk UMKM. Ini dapat dilakukan melalui program-program pinjaman yang ringan syarat dan murah bunga, serta fasilitas garansi yang lebih fleksibel.
- 2) Pengembangan Infrastruktur: Investasi dalam infrastruktur seperti transportasi, listrik, dan internet broadband dapat membantu UMKM menghubungi pasar yang lebih luas dan meningkatkan produktivitas mereka.
- 3) Kemudahan Perizinan: Kemudahan perizinan juga sangat penting. Pemerintah perlu membuat prosedur izin yang lebih singkat dan transparan untuk mempermudah pelaku usaha kecil dalam melakukan aktivitas bisnis mereka.

5. KEISMPULAN

Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa membangun UMKM yang berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan pekerjaan layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis komunitas, meningkatkan pendidikan dan pelatihan, serta mendapatkan dukungan kebijakan yang tepat, UMKM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta-perlu bersinergi untuk mewujudkan visi ini demi masa depan yang lebih baik.

Saran

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pengembangan UMKM yang berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan, menggunakan praktik masyarakat bisnis berkelanjutan, dan mengadopsi model bisnis yang inovatif. Oleh karena itu, sarannya adalah meningkatkan program pelatihan teknologi digital, melakukan survei dan observasi lapangan untuk menganalisis kebutuhan, serta melibatkan pendampingan teknis dalam penerapan teknologi digital dan optimalisasi strategi pemasaran digital. Dengan

demikian, tinjauan pustaka atas tema “membangun UMKM yang berkelanjutan” menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan berbasis komunitas, praktik bisnis berkelanjutan, dan pengembangan model bisnis yang inovatif adalah kunci untuk mewujudkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di pedesaan.

REFERENSI

- Haibah Kaka Ariesta, Dinda Azzahra Shaumi Yusuf, Risti Kamelia Aryanti. (2024). Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kekayaan Pekerjaan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Kajian ekonomi dan Pembangunan*, 15(2)
- Ponto Marietha Vivi. (2023). Peningkatan Produktivitas dalam rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal of Trade Development and Studies*, 7(1)
- Sofyan Syaakir. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. 11(1), 33-64
- Vinatra Satriaji. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*. 1(3)
- Wahyunti Sri. (2020). Peran Strategis UMKM dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. 3(2) 281-302